

**GAMBARAN *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING*
PESERTA DIDIK KORBAN
*CYBERBULLYING***

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Bimbingan dan Konseling*

Dosen Pembimbing
Indah Sukmawati, S. Pd., M. Pd., Kons.



Oleh
Yeli Dwi Putri
NIM. 19006051

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**GAMBARAN *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* PESERTA DIDIK
KORBAN *CYBERBULLYING***

Nama : Yeli Dwi Putri
NIM/BP : 19006051/2019
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2024

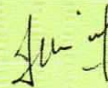
Disetujui oleh:

Ketua Departemen

Pembimbing Akademik



Dr. Zadrian ardi, M.Pd., Kons.
NIP. 199006012015041002



Indah sukrawati, S.Pd, M.Pd., Kons.
NIP. 197811152008122001

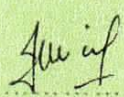
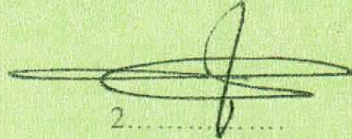
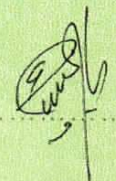
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertimbangkan di depan Tim
Penguji Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : *Gambaran Psychological Well-Being* Peserta Didik
Korban *Cyberbullying*
Nama : Yeli Dwi Putri
NIM/BP : 19006051/2019
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2024

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Indah Sukmawati, S. Pd., M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota 1	: Drs. Taufik, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota 2	: Dr. Puji Gusri Handayani, M.Pd., Kons.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeli Dwi Putri
NIM/BP : 19006051/2019
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Gambaran *Psychological Well-Being* Peserta Didik
Korban *Cyberbullying*

Dengan menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Februari 2024
Saya yang menyatakan,



Yeli Dwi Putri
NIM. 19006051

ABSTRAK

Yeli Dwi Putri. 2024. Gambaran *Psychological Well-Being* Peserta Didik Korban *Cyberbullying*. Skripsi. Departemen Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena *cyberbullying* pada peserta didik. *Cyberbullying* menyebabkan kerugian secara psikologis, rasa sakit, penderitaan dan terbukti memiliki dampak traumatis pada korban, sehingga memberikan dampak yang negatif terhadap *psychological well-being*. Ketika peserta didik mengalami *cyberbullying*, maka akan berpengaruh kepada *psychological well-being*nya. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan *psychological well-being* peserta didik korban *cyberbullying* dilihat dari aspek penerimaan diri, aspek hubungan yang positif dengan orang lain, aspek otonomi, aspek penguasaan lingkungan, aspek tujuan hidup, dan aspek pertumbuhan pribadi, (2) menguji perbedaan *psychological well-being* peserta didik korban *cyberbullying* berdasarkan jenis kelamin.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif dengan metode kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII dan kelas IX SMPN 3 Linggo Sari Baganti yang berjumlah 45 orang peserta didik dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala *Likert psychological well-being* yang mengukur aspek penerimaan diri, aspek hubungan yang positif dengan orang lain, aspek otonomi, aspek penguasaan lingkungan, aspek tujuan hidup dan aspek pertumbuhan pribadi. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan analisis uji beda (*t-test*).

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) secara keseluruhan terlihat bahwa kebanyakan peserta didik korban *cyberbullying* di SMPN 3 Linggo Sari Baganti memiliki *psychological well-being* sedang dengan skor capaian 105,18 (80,00%), dengan jabaran per aspeknya: (a) aspek penerimaan diri (48,89%) peserta didik memiliki *PWB* sedang, (b) aspek hubungan yang positif dengan orang lain (33,33%) peserta didik memiliki *PWB* rendah, (c) aspek otonomi (71,11%) peserta didik memiliki *PWB* sedang, (d) aspek penguasaan lingkungan (44,44%) peserta didik memiliki *PWB* tinggi, (e) aspek tujuan hidup (51,11%) peserta didik memiliki *PWB* sedang, (f) aspek pertumbuhan pribadi (46,67%) peserta didik memiliki *PWB* sedang, (2) secara keseluruhan terlihat bahwa 88,89% peserta didik laki-laki korban *cyberbullying* memiliki *PWB* sedang, (3) secara keseluruhan terlihat bahwa 74,07% peserta didik perempuan korban *cyberbullying* memiliki *PWB* sedang, (4) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *psychological well-being* peserta didik korban *cyberbullying* berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Kata Kunci: *psychological well-being*, peserta didik, *cyberbullying*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah robbil 'Alamiin, segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah Subhanallahu Wata'Ala atas berkat, rahmat, hidayah, karunia dan hanya atas izin Allah peneliti bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Gambaran *Psychological Well-Being* Peserta Didik Korban *Cyberbullying*”. Shalawat dan salam kepada junjungan umat sedunia yakni Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan umat di seluruh dunia.

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah meluangkan waktu untuk membantu dan memberikan dukungan baik berupa moril maupun materil. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Indah Sukmawati, S. Pd., M. Pd., Kons, selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan arahan, masukan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Drs. Taufik, M. Pd., Kons., dan Ibu Dr. Puji Gusri Handayani, M. Pd., Kons., selaku dosen penguji dan tim penimbang instrumen penelitian (*judgement*) yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan dan memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Frischa Meivilona Yendi, M. Pd., Kons., selaku penimbang instrumen (*judgement*) yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran, masukan dan ide kepada peneliti sehingga skripsi ini terselesaikan.

4. Bapak Dr. Zadrian Ardi, M. Pd., Kons., selaku Kepala Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu dosen Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan selama peneliti menempuh jenjang pendidikan sarjana ini.
6. Bapak Ramadi, selaku staf tata usaha Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam administrasi demi kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Zonveryedi, S. Pd. selaku Kepala Sekolah SMPN 3 Linggo Sari Baganti yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan Bapak Adrizal, S. Sos, I, Ibu Desi Sarianti, S. Pd. I, dan Ibu Iponofita Yani, S. Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling SMPN 3 Linggo Sari Baganti yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam melakukan penelitian.
8. Teristimewa kedua orangtua yaitu Ayahanda Suparman dan Ibunda Nuryasi tercinta dan tersayang yang selalu ada kapanpun dan dimanapun serta memberikan bantuan secara materi, moril dan dukungan yang sangat berarti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak Yolla Nurma Sari dan adik Vella Anugra Suci tercinta dan tersayang yang selalu memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Keluarga besar tersayang (*JR Family & Bakhtiar Family*) yang telah mendo'akan, memberikan semangat dan bantuannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kakak dan Sahabat seperjuangan (Kak Nia, Kak Tia, Resfi, Dea, Elfira, Tika dan Deski) dan rekan-rekan mahasiswa departemen BK FIP UNP angkatan 2019.
12. Seluruh akhwat personil rumah cinta *asy-syifaa* yang telah membantu dan mendo'akan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini tentunya masih terdapat kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini kedepannya. Akhir kata peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padang, Januari 2024
Peneliti

Yeli Dwi Putri
NIM. 19006051

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Asumsi Penelitian.....	15
F. Tujuan Penelitian.....	15
G. Manfaat Penelitian.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. <i>Cyberbullying</i>	19
1. Pengertian <i>Cyberbullying</i>	19
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Cyberbullying</i>	21
3. Jenis-jenis <i>Cyberbullying</i>	24
4. Dampak <i>Cyberbullying</i>	27
5. Cara Mengatasi <i>Cyberbullying</i>	30
6. Korban <i>Cyberbullying</i>	32
B. <i>Psychological Well-Being</i>	34
1. Pengertian <i>Psychological Well-Being</i>	34
2. Aspek-aspek <i>Psychological Well-Being</i>	36
3. Faktor yang Mempengaruhi <i>Psychological Well-Being</i>	43
C. <i>Psychological Well-Being</i> Korban <i>Cyberbullying</i>	46
D. Peran dalam Bimbingan dan Konseling	48
E. Penelitian Relevan	52

F. Kerangka Berpikir	55
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Jenis Penelitian.....	57
B. Subjek Penelitian.....	58
C. Jenis dan Sumber Data	60
1. Jenis Data.....	60
2. Sumber Data	61
D. Definisi Operasional	61
1. <i>Cyberbullying</i>	61
2. <i>Psychological Well-Being</i>	61
E. Instrumen dan Pengembangannya.....	62
F. Teknik Pengumpulan Data.....	67
G. Teknik Analisis Data.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	77
A. Deskripsi Hasil Penelitian	77
B. Pembahasan Hasil Penelitian	104
C. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling	118
BAB V PENUTUP.....	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran.....	129
DAFTAR RUJUKAN	132
LAMPIRAN-LAMPIRAN	138

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Subjek Penelitian	60
Tabel 2. Penepatan Skor Alternatif Jawaban Penelitian Gambaran <i>Psychological Well-Being</i> Peserta Didik	63
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Gambaran <i>Psychological Well-Being</i> Peserta Didik Korban <i>Cyberbullying</i>	64
Tabel 4. Kategori Skor <i>Psychological Well-Being</i> Peserta Didik Korban <i>Cyberbullying</i> Secara Keseluruhan	69
Tabel 5. Kategori Skor <i>Psychological Well-Being</i> Peserta Didik tentang Aspek Penerimaan Diri.....	70
Tabel 6. Kategori Skor <i>Psychological Well-Being</i> Peserta Didik tentang Aspek Hubungan yang Positif dengan Orang Lain	71
Tabel 7. Kategori Skor <i>Psychological Well-Being</i> Peserta Didik tentang Aspek Otonomi.....	72
Tabel 8. Kategori Skor <i>Psychological Well-Being</i> Peserta Didik tentang Aspek Penguasaan Lingkungan.....	73
Tabel 9. Kategori Skor <i>Psychological Well-Being</i> Peserta Didik tentang Aspek Tujuan Hidup.....	74
Tabel 10. Kategori Skor <i>Psychological Well-Being</i> Peserta Didik tentang Aspek Pertumbuhan Pribadi	75
Tabel 11. Distribusi Frekuensi dan Persentase <i>Psychological Well-Being</i> Peserta Didik (n=45).....	78
Tabel 12. Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) <i>Psychological Well-Being</i> Peserta Didik Korban <i>Cyberbullying</i> Berdasarkan Keseluruhan Aspek.....	79
Tabel 13. Distribusi Frekuensi dan Persentase <i>Psychological Well-Being</i> Peserta Didik dilihat dari Aspek Penerimaan Diri (n=45).....	81
Tabel 14. Kondisi <i>Psychological Well-Being</i> Peserta Didik dilihat dari Aspek Penerimaan Diri	83
Tabel 15. Distribusi Frekuensi dan Persentase <i>Psychological Well-Being</i> Peserta Didik dilihat dari Aspek Hubungan yang Positif dengan Orang Lain (n=45)	85
Tabel 16. Kondisi <i>Psychological Well-Being</i> Peserta Didik dilihat dari Aspek Hubungan yang Positif dengan Orang Lain	86
Tabel 17. Distribusi Frekuensi dan Persentase <i>Psychological Well-Being</i> Peserta Didik dilihat dari Aspek Otonomi (n=45).....	88

Tabel 18. Kondisi <i>Psychological Well-Being</i> Peserta Didik dilihat dari Aspek Otonomi	89
Tabel 19. Distribusi Frekuensi dan Persentase <i>Psychological Well-Being</i> Peserta Didik dilihat dari Aspek Penguasaan Lingkungan (n=45).....	91
Tabel 20. Kondisi <i>Psychological Well-Being</i> Peserta Didik dilihat dari Aspek Penguasaan Lingkungan	92
Tabel 21. Distribusi Frekuensi dan Persentase <i>Psychological Well-Being</i> Peserta Didik dilihat dari Aspek Tujuan Hidup (n=45).....	93
Tabel 22. Kondisi <i>Psychological Well-Being</i> Peserta Didik dilihat dari Aspek Tujuan Hidup	94
Tabel 23. Distribusi Frekuensi dan Persentase <i>Psychological Well-Being</i> Peserta Didik dilihat dari Aspek Pertumbuhan Pribadi (n=45)	96
Tabel 24. Kondisi <i>Psychological Well-Being</i> Peserta Didik dilihat dari Aspek Pertumbuhan Pribadi	97
Tabel 25. Rekapitulasi Hasil Penelitian <i>Psychological Well-Being</i> Peserta Didik Korban <i>Cyberbullying</i> dilihat dari keseluruhan aspek (n=45).....	99
Tabel 26. Distribusi Frekuensi dan Persentase <i>Psychological Well-Being</i> Peserta Didik Laki-laki Korban <i>Cyberbullying</i> (n=18)	101
Tabel 27. Distribusi Frekuensi dan Persentase <i>Psychological Well-Being</i> Peserta Didik Perempuan Korban <i>Cyberbullying</i> (n=27).....	102
Tabel 28. Nilai Rata-rata <i>Psychological Well-Being</i> Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin	103
Tabel 29. Uji <i>t</i> <i>Psychological Well-Being</i> Peserta Didik Berdasarkan Status Jenis Kelamin	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Konseptual Gambaran <i>Psychological Well-Being</i> Peserta Didik Korban <i>Cyberbullying</i>	55
Gambar 2.	Persentase rata-rata skor capaian <i>psychological well-being</i> peserta didik korban <i>cyberbullying</i> secara keseluruhan.....	80
Gambar 3.	Persentase rata-rata skor capaian <i>psychological well-being</i> peserta didik korban <i>cyberbullying</i> pada aspek penerimaan diri	84
Gambar 4.	Persentase rata-rata skor capaian <i>psychological well-being</i> peserta didik korban <i>cyberbullying</i> pada aspek hubungan yang positif dengan orang lain	87
Gambar 5.	Persentase rata-rata skor capaian <i>psychological well-being</i> peserta didik korban <i>cyberbullying</i> pada aspek otonomi.....	90
Gambar 6.	Persentase rata-rata skor capaian <i>psychological well-being</i> peserta didik korban <i>cyberbullying</i> pada aspek penguasaan lingkungan.....	92
Gambar 7.	Persentase rata-rata skor capaian <i>psychological well-being</i> peserta didik korban <i>cyberbullying</i> pada aspek tujuan hidup	95
Gambar 8.	Persentase rata-rata skor capaian <i>psychological well-being</i> peserta didik korban <i>cyberbullying</i> pada aspek pertumbuhan pribadi	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	139
Lampiran 2. Rekapitulasi Hasil <i>Judge</i> Instrumen Penelitian	141
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	152
Lampiran 4. Instrumen Penelitian	160
Lampiran 5. Tabulasi Hasil Pengolahan Data Penelitian Keseluruhan.....	167
Lampiran 6. Tabulasi Pengolahan Data Per Aspek Variabel	170
Lampiran 7. Tabulasi Pengolahan Data Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	184
Lampiran 8. Tabulasi Pengolahan Data Penelitian Per Item pada Aspek Variabel	188
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian.....	192

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi di era modern ini semakin pesat di dalam kehidupan masyarakat. Setiap orang ataupun lembaga pasti membutuhkan teknologi untuk mencapai perkembangan yang lebih baik. Kelancaran penggunaan teknologi informasi didukung dengan adanya jaringan internet. Internet adalah salah satu media dari teknologi informasi yang memiliki perkembangan tercepat dari teknologi-teknologi lainnya. Internet adalah sekumpulan komputer yang terhubung satu dengan yang lain dalam sebuah jaringan. Disebut jaringan yang saling terhubung karena internet menghubungkan komputer-komputer dan jaringan komputer yang ada di seluruh dunia menjadi sebuah jaringan komputer yang sangat besar. Perkembangan teknologi berkembang sangat pesat seiring berjalannya waktu baik di negara berkembang maupun di negara maju khususnya di Indonesia yang termasuk negara berkembang. Teknologi sudah menjadi kebutuhan setiap manusia (Pondia, 2014).

Salah satu jenis teknologi informasi yang mengalami perkembangan yang cukup pesat adalah media sosial. Berbagai macam kecanggihan teknologi hadir dengan hal-hal baru berupa media sosial yang memiliki keberagaman situs, seperti *facebook*, *instagram*, *twitter*, *whatsapp*, *line*, *youtube*, dan lain-lain. Situs media sosial inilah yang banyak dimanfaatkan oleh seluruh manusia untuk saling berbagi informasi, bertukar pikiran, belajar, belanja dan masih banyak yang lainnya. Sehingga setiap manusia

pasti memiliki situs atau akun media sosial masing-masing. Keberadaan media sosial yang berkembang pesat saat ini dapat memberikan kemudahan bagi setiap penggunanya (Pondia, 2014).

Media sosial adalah penggabungan dari sosiologi dan teknologi yang mengubah monolog (*one to many*) menjadi dialog (*many to many*) dan demokrasi informasi yang mengubah orang-orang dari membaca konten menjadi penerbit konten. Media sosial telah menjadi sangat populer karena memberikan kesempatan kepada orang-orang untuk terhubung dengan dunia *online* dalam bentuk hubungan personal, politik, maupun kegiatan bisnis (Makhmudah, 2019). Dengan adanya media sosial orang bisa menceritakan kesehariannya dan juga bisa membagikan foto ataupun video (Khairani & Sukmawati, 2023).

Putri, Nurwati, dan Budiarti (2020) mengatakan bahwa media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Bagi masyarakat khususnya kalangan remaja, media sosial sudah menjadi candu yang membuat penggunanya tiada hari tanpa membuka media sosial. Semakin canggih dan beragamnya media sosial saat ini, hendaknya juga dimanfaatkan dengan sebaik mungkin oleh kalangan remaja yang sudah memasuki perkembangan masa remaja agar bisa bernilai produktif. Sangat beragam hal-hal positif yang bisa dilakukan dengan media sosial.

Contoh: berbagi informasi positif, memudahkan komunikasi jarak jauh, bertukar pikiran, mencari ilmu pengetahuan, mencari penghasilan (berjualan *online*), membuat konten edukasi dan masih banyak yang lainnya (Putri, Nurwati, dan Budiarti, 2020).

Natalia (2016) menjelaskan bahwa remaja merupakan sosok yang paling sering menggunakan media sosial. Kebanyakan dari mereka menggunakan media sosial untuk mencari teman atau membangun relasi pertemanan, memposting foto atau video tentang aktivitas mereka, membangun *self image*, mencari penghasilan dan lain-lainnya. Di masa remaja inilah masa yang sangat pas dan baik dimanfaatkan dengan hal produktif jika mampu memanfaatkan media sosial dengan sebaik mungkin. Namun, tidak semua remaja mengerti bagaimana menggunakan media sosial dengan baik dan benar.

Beberapa bentuk penyalahgunaan media sosial yang sering dilakukan remaja yaitu mengakses video porno, memposting hal-hal negatif, menghabiskan waktu secara berlebihan dalam mengakses internet, mempermalukan seseorang, dan lain-lainnya. Media sosial juga sering dijadikan para remaja sebagai ajang untuk mengomentari status atau postingan dari orang lain. Komentar-komentar tersebut bisa berupa komentar yang baik dan buruk. Kebebasan remaja dalam menggunakan media sosial inilah yang menimbulkan berbagai penyalahgunaan media sosial. Kasus lain yang dapat muncul yaitu maraknya perilaku *cyberbullying* di berbagai *platform* media sosial sehingga memunculkan

efek lebih lanjut yang dapat merugikan individu maupun orang-orang disekitarnya (Yanti, Erlamsyah, Zikra, & Ardi, 2013).

Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy mengatakan bahwa 45% anak di Indonesia menjadi korban *cyberbullying*. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat bahwa pada Februari 2023 tercatat kenaikan angka kasus *bullying* sebanyak 1.138 kasus kekerasan fisik yang disebabkan oleh *bullying* (KPAI, 2023).

Cyberbullying berarti menyakiti orang lain dengan mengirim atau memposting materi berbahaya atau terlibat dalam bentuk lain dari agresi sosial menggunakan internet atau teknologi digital lainnya, berikut adalah beberapa jenis-jenis *cyberbullying*. 1) *Flaming*, yaitu individu mengirimkan pesan teks berupa kata-kata yang penuh amarah dan formal kepada orang lain; 2) *Harassment*, yaitu berulang kali mengirimkan pesan yang menghina kepada orang lain; 3) *Denigration*, yaitu mengirim atau menyebarkan rumor, gosip orang lain; 4) *Impersonation*, yaitu berpura-pura menjadi orang lain, memposting atau mengirim hal negatif untuk membuat orang tersebut dalam masalah atau bahaya; 5) *Outing*, yaitu membagikan rahasia seseorang atau informasi atau gambar yang memalukan secara *online*; 6) *Trickery*, yaitu berbicara dengan seseorang untuk mengungkapkan rahasia atau informasi memalukan orang lain; 7) *Exclusion*, yaitu pengucilan terhadap seseorang secara sengaja dari group *online*, 8) *Cyberstalking*, yaitu pelecehan dan penghinaan berulang-ulang

yang mencakup ancaman atau menimbulkan ketakutan yang signifikan (Willard, 2007).

Akhir-akhir ini sering ditemukan permasalahan *cyberbullying* pada peserta didik. *Cyberbullying* jika terjadi pada peserta didik, maka akan membawa dampak yang negatif pada peserta didik tersebut, terutama pada aspek psikologisnya. Seorang peserta didik dikatakan sebagai korban *cyberbullying* ketika mendapat perlakuan tidak menyenangkan seperti dihina, diancam, dipermalukan, disiksa, atau menjadi target bulan-bulanan oleh anak atau remaja yang lain menggunakan teknologi internet (Rahayu, 2012). Menurut Smith (Hana & Suwarti, 2019) korban *cyberbullying* adalah seseorang yang mengalami kerugian atau disakiti dan dilecehkan orang lain dengan sengaja secara berulang-ulang karena kesalahan dari penggunaan teknologi informasi.

Cyberbullying menyebabkan kerugian secara psikologis, rasa sakit, penderitaan dan terbukti memiliki dampak traumatis pada korban, sehingga memberikan dampak yang negatif terhadap *psychological well-being* (Sam, Bruce, Agyemang, Amponsah, & Arkorful, 2017). *Psychological well-being* merupakan suatu kondisi individu yang memiliki kemampuan dalam menentukan keputusan hidupnya secara mandiri, mampu menguasai lingkungan secara mandiri, mampu menguasai lingkungan secara efektif, mampu menjalin hubungan yang positif dengan orang lain, mampu menentukan dan menjalankan arah dan tujuan hidup,

mampu menerima diri secara positif, dan mengembangkan potensinya secara kontinu dari waktu ke waktu (Ryff, 1989).

Ryff dan Keyes (1995) memaparkan bahwa *psychological well-being* mencakup enam dimensi teoritis, yaitu: (1) penerimaan diri (*self-acceptance*), (2) hubungan positif dengan orang lain (*positive relations with others*), (3) otonomi (*autonomy*), (4) penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), (5) tujuan dalam hidup (*purpose in life*) dan, (6) pertumbuhan pribadi (*personal growth*). Maka dari itu, setiap manusia berhak untuk memperoleh kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) agar menjadi manusia yang mampu menjalankan kehidupan dengan efektif.

Ifdil, Sari dan Putri (2020) menjelaskan bahwa kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) merupakan keadaan psikologis yang positif pada diri individu ditandai dengan menerima diri apa adanya baik kekurangan maupun kelebihan, mampu menciptakan hubungan yang positif dan harmonis dengan orang lain, mampu mengambil keputusan secara mandiri, memiliki orientasi kehidupan, dan mampu melalui tahap-tahap perkembangan dalam hidupnya merealisasikan segala tuntutan perkembangan.

Ketika peserta didik mengalami *cyberbullying*, maka akan berpengaruh kepada *psychological well-being*nya. Ia merasakan emosi negatif (tertekan, takut, malu, sedih, marah, dendam, kesal, tidak nyaman dan terancam). Jika terjadi berulang-ulang dan dalam jangka panjang,

emosi-emosi tersebut dapat berujung pada munculnya suasana hati rendah diri dan putus asa. Aksi *cyberbullying* di media sosial dapat berdampak yang cukup serius, terutama kepada anak yang menjadi korban aksi *cyberbullying*. Dampaknya yaitu rendahnya kepercayaan diri, minder, depresi, pemalu, prestasi akademik merosot, merasa terisolasi dalam pergaulan, dan bahkan ingin mencoba mengakhiri hidup karena merasa dirinya disepelihkan (Ruliyatin & Ridhowati, 2021).

Penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian yang relevan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) tentang dinamika psikologis korban *cyberbullying*. *Cyberbullying* memberikan dampak pada korban yaitu menutup diri, merasa tidak tenang, merasa lebih sensitif, merasa takut, teman berkurang, sedih, merasa tidak aman, menutup diri, mengurangi intensitas mengakses media sosial, merasa malu, kurang percaya diri dan mempengaruhi akademis seperti kurangnya konsentrasi. Sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa setiap korban *cyberbullying* memiliki dinamika psikologis yang terganggu.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Trianda, Komariah dan Widianti (2021) tentang gambaran kesejahteraan psikologis pada peserta didik yang terlibat *bullying*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kesejahteraan psikologis yang rendah yaitu 59 orang (56%). Nilai mean tertinggi dimensi kesejahteraan adalah dimensi hubungan positif (22,10). Nilai mean terendah kesejahteraan psikologis pada dimensi pengembangan diri (12,10). Dari hasil penelitian ini

disimpulkan bahwa remaja yang terlibat *bullying* memiliki dimensi kesejahteraan psikologis yang rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dan Amna (2020) tentang *cyberbullying victimization* dan Kesehatan Mental Pada Remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara *cyberbullying victimization* dan kesehatan mental pada remaja. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pengalaman lebih rendah sebagai korban *cyberbullying* memiliki kesehatan mental yang positif. Sebaliknya, remaja yang memiliki pengalaman lebih tinggi sebagai korban *cyberbullying* memiliki kesehatan mental negatif (terganggu).

Peneliti melakukan studi awal di SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korban *cyberbullying* pada peserta didik di sekolah tersebut. Studi awal ini telah disesuaikan dengan aspek-aspek *cyberbullying*. Pendapat Willard (2007:255) yang menyatakan bahwa ada beberapa aspek-aspek dari *cyberbullying*. Beberapa diantaranya yaitu *Flaming, Harassment, Denigration, Impersonation, Outing, Trickery, Exclusion, Cyberstalking*.

Peneliti melakukan studi awal mengenai korban *cyberbullying* kepada peserta didik kelas VIII dan IX yang berjumlah sebanyak 113 orang peserta didik. Hasilnya menunjukkan bahwa teridentifikasi sebanyak 45 orang peserta didik yang menjadi korban *cyberbullying* dengan persentase *flaming* 53%, *harassment* 25%, *denigration* 44%,

impersonation 40%, *outing & trickery* 71%, *Exclusion* 55%, dan *cyberstalking* 40%. Peserta didik dikatakan sebagai korban *cyberbullying* sesuai dengan perbuatan yang diterimanya secara berulang-ulang dari pelaku *cyberbullying*. Perbuatan yang diterimanya tersebut yaitu dihina keadaan fisik dengan menggunakan kata kasar di media sosial (seperti: “si kurus, si hitam dll”), dikirimkan pesan teks penuh amarah kepada akun pribadinya di media sosial, dikirimkan *emoticon* yang mengandung penghinaan, diberikan komentar negatif pada status yang diunggah di media sosial, dijelek-jelekkan di media sosial sehingga dijauhi oleh sebagian teman dan merasa minder dalam bergaul, digosipkan oleh seseorang di media sosial, diberikan komentar buruk terhadap orang lain dengan mengatasnamakan korban, dipermalukan dengan menyebarkan foto-foto pribadi, dan dikucilkan seseorang di dalam group *online* seperti grup *whatsapp*, *messenger* dan lainnya.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMPN 3 Linggo Sari Baganti. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diperoleh informasi bahwa di sekolah tersebut memang cukup marak dengan permasalahan *cyberbullying*. Kepala Sekolah tersebut mengatakan bahwa di sekolah ini mayoritas siswanya berperilaku nakal dan terdapat perilaku siswa yang mengejek sesama teman. Selain itu, masalah ejek-mengejek juga pernah terjadi kepada peserta didik melalui media sosial masing-masing.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru BK di SMPN 3 Linggo Sari Baganti. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa permasalahan *cyberbullying* memang pernah terjadi pada peserta didik di SMPN 3 Linggo Sari Baganti. Sebagian dari peserta didik juga belum mampu mengontrol diri dalam penggunaan media sosial. Guru BK juga pernah menangani permasalahan *cyberbullying* pada peserta didik, masalah tersebut berawal dari perselisihan biasa dengan teman sekelas, kemudian berujung mengejek dan menghina teman di media sosial, karena tidak bisa membalasnya secara langsung. Sehingga dengan tindakan *cyberbullying* yang dilakukan ini dapat berdampak negatif kepada *psychological well-being*.

Bimbingan dan konseling sebagai layanan profesional yang tersedia di sekolah yang eksistensinya diharapkan dapat membantu mewujudkan kesejahteraan hidup setiap peserta didik (Hariko, 2016). Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian integral dalam pendidikan yang memposisikan kemampuan peserta didik untuk mengeksplorasi, memilih, berusaha meraih, dan mempertahankan karir yang ditumbuhkembangkan secara komplementer oleh guru BK dalam setting pendidikan (Permendikbud No.111 Tahun 2004). Bimbingan dan konseling pada tingkat sekolah terdiri dari 4 bidang pengembangan yang terdiri dari; bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan sosial, bidang pengembangan belajar dan bidang pengembangan karir. Bimbingan dan konseling memiliki 10 jenis layanan yang terdiri dari layanan orientasi,

layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, layanan mediasi, layanan advokasi, dan layanan konsultasi. Kegiatan pendukung bimbingan dan konseling juga terdiri dari; aplikasi instrumetasi, himpunan data, kunjungan rumah, konferensi kasus, tampilan kepustakaan, dan alih tangan kasus (Prayitno & Amti, 2004).

Psychological well-being pada dasarnya termasuk salah satu tujuan dari layanan bimbingan dan konseling, yakni memberikan bantuan kepada peserta didik agar mencapai kehidupan yang bermakna dan bahagia baik secara personal maupun sosial (Yusuf, 2009). Kajian mengenai *psychological well-being* termasuk kepada kajian bidang bimbingan dan konseling yaitu pada bidang pengembangan pribadi dan bidang pengembangan sosial. Peserta didik yang menjadi korban *cyberbullying* akan mengalami gangguan pada *psychological well-being* (kesejahteraan psikologis). Permasalahan tersebut sangat diperlukan adanya upaya pengentasan melalui layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengumpulan data mengenai kondisi *psychological well-being* peserta didik korban *cyberbullying* tersebut.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan peneliti pada survei awal tersebut, dimana kondisi permasalahan *cyberbullying* yang terjadi pada peserta didik di SMPN 3 Linggo Sari Baganti, dan permasalahan *cyberbullying* tentunya memiliki dampak yang cukup serius kepada

psychological well-being (kesejahteraan psikologis) peserta didik tersebut. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Gambaran *Psychological Well-Being* Peserta Didik Korban *Cyberbullying* di SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Sejumlah peserta didik dihina keadaan fisik oleh temannya dengan menggunakan kata-kata kasar di media sosial sehingga merasa tidak menerima keadaan diri sendiri.
2. Sejumlah peserta didik menerima pesan teks yang penuh amarah yang dikirimkan ke akun pribadinya di media sosial sehingga merasa sedih, sakit hati, dan tidak dihargai.
3. Sejumlah peserta didik menerima *emoticon* yang mengandung penghinaan sehingga merasa malu dan tidak percaya diri.
4. Sejumlah peserta didik menerima komentar negatif pada status yang diunggahnya di media sosial sehingga merasa gelisah, sedih, sakit hati, dan malu.
5. Sejumlah peserta didik dijelek-jelekan di media sosial sehingga dijauhi oleh sebagian teman dan merasa minder dalam bergaul.
6. Sejumlah peserta didik malu dalam menyampaikan pendapat di depan kelas karena takut diejek sehingga merasa kurang berminat untuk terlibat aktif pada proses pembelajaran.

7. Sejumlah peserta didik dipermalukan dengan tindakan memberikan komentar buruk kepada orang lain dengan mengatasnamakan dirinya sendiri sehingga merasa malu dan cemas.
8. Sejumlah peserta didik dipermalukan oleh seseorang dengan menyebarkan foto pribadi sehingga merasa malu, gelisah, dan sedih.
9. Sejumlah peserta didik dikucilkan dan dikeluarkan secara sengaja dari group media sosial sehingga merasa terisolasi dan tidak nyaman dalam berteman atau bergaul.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan gambaran *psychological well-being* peserta didik korban *cyberbullying* yang terfokus pada aspek penerimaan diri, aspek hubungan yang positif dengan orang lain, aspek otonomi, aspek penguasaan lingkungan, aspek tujuan hidup dan aspek pertumbuhan pribadi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi *psychological well-being* peserta didik korban *cyberbullying* dilihat secara keseluruhan aspek ?
2. Bagaimana deskripsi *psychological well-being* peserta didik korban *cyberbullying* dilihat dari aspek penerimaan diri (*self-acceptance*) ?

3. Bagaimana deskripsi *psychological well-being* peserta didik korban *cyberbullying* dilihat dari aspek hubungan yang positif dengan orang lain (*positive relation with other*) ?
4. Bagaimana deskripsi *psychological well-being* peserta didik korban *cyberbullying* dilihat dari aspek otonomi (*autonomy*) ?
5. Bagaimana deskripsi *psychological well-being* peserta didik korban *cyberbullying* dilihat dari aspek penguasaan lingkungan (*environmental mastery*) ?
6. Bagaimana deskripsi *psychological well-being* peserta didik korban *cyberbullying* dilihat dari aspek tujuan dalam hidup (*purpose in life*) ?
7. Bagaimana deskripsi *psychological well-being* peserta didik korban *cyberbullying* dilihat dari aspek pertumbuhan pribadi (*personal growth*) ?
8. Bagaimana deskripsi *psychological well-being* peserta didik laki-laki korban *cyberbullying* dilihat secara keseluruhan aspek ?
9. Bagaimana deskripsi *psychological well-being* peserta didik perempuan korban *cyberbullying* dilihat secara keseluruhan aspek ?
10. Apakah terdapat perbedaan *psychological well-being* peserta didik korban *cyberbullying* berdasarkan jenis kelamin ?

E. Asumsi Penelitian

Penelitian ini berangkat dari asumsi sebagai berikut:

1. Pengguna media sosial menyalahgunakan kebebasan berekspresi yang ia miliki dengan melakukan tindakan negatif, salah satunya yaitu *cyberbullying*.
2. *Cyberbullying* pada umumnya memiliki pengaruh negatif kepada *psychological well-being*.
3. Kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) peserta didik dapat ditingkatkan, diarahkan, dan diperbaiki ke arah yang lebih positif.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan tersebut, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan *psychological well-being* peserta didik korban *cyberbullying* dilihat secara keseluruhan aspek.
2. Mendeskripsikan *psychological well-being* peserta didik korban *cyberbullying* dilihat dari aspek penerimaan diri (*self-acceptance*).
3. Mendeskripsikan *psychological well-being* peserta didik korban *cyberbullying* dilihat dari aspek hubungan yang positif dengan orang lain (*positive relation with other*).
4. Mendeskripsikan *psychological well-being* peserta didik korban *cyberbullying* dilihat dari aspek otonomi (*autonomy*).

5. Mendeskripsikan *psychological well-being* peserta didik korban *cyberbullying* dilihat dari aspek penguasaan lingkungan (*environmental mastery*).
6. Mendeskripsikan *psychological well-being* peserta didik korban *cyberbullying* dilihat dari aspek tujuan dalam hidup (*purpose in life*).
7. Mendeskripsikan *psychological well-being* peserta didik korban *cyberbullying* dilihat dari aspek pertumbuhan pribadi (*personal growth*).
8. Mendeskripsikan *psychological well-being* peserta didik laki-laki korban *cyberbullying* dilihat secara keseluruhan aspek.
9. Mendeskripsikan *psychological well-being* peserta didik perempuan korban *cyberbullying* dilihat secara keseluruhan aspek.
10. Menguji perbedaan *psychological well-being* peserta didik korban *cyberbullying* berdasarkan jenis kelamin.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang Bimbingan dan Konseling mengenai gambaran *psychological well-being* peserta didik korban *cyberbullying*, yang mencakup dalam bidang pribadi dan sosial pada ilmu bimbingan dan konseling dan juga khususnya pada mata kuliah psikologi perkembangan, psikologi umum, dan psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru BK

Guru BK sebagai tenaga pendidikan di sekolah diharapkan nantinya dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling. Guru BK juga bisa menganalisis setiap permasalahan yang dialami siswa untuk merancang sebuah program Bimbingan dan Konseling yang benar-benar sesuai dengan apa kebutuhan dan permasalahan yang dialami siswa sekarang, sehingga setiap pelayanan yang diberikan bermanfaat bagi peserta didik. Terutama pada kasus *cyberbullying*.

b. Bagi Guru Mata Pelajaran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan oleh guru mata pelajaran sebagai bahan informasi dan referensi mengenai *psychological well-being* peserta didik korban *cyberbullying*. Sehingga dapat mengetahui, membantu dan memberikan perhatian, dukungan serta bimbingan peserta didik untuk menyadari, memahami, meningkatkan *psychological well-being* peserta didik.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini juga nantinya dijadikan sebagai bahan informasi atau referensi pengetahuan bagi orangtua untuk mendidik anaknya dari kecil, hal-hal yang mengganggu orang lain tidak boleh untuk diterapkan. Pengasuhan orang tua dari kecil sangat berpengaruh sampai tua nanti. Apa yang diterimanya di waktu